

## Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Elva Erdiyah<sup>1</sup> ; Zaini Dahlan<sup>2</sup>

### Abstrak

*Sebuah karakter adalah suatu yang dimiliki oleh setiap orang dimuka bumi ini selagi mereka masih hidup. Namun terkadang karakter seseorang itu bisa berbeda antara satu sama lain, ada seseorang yang memiliki karakter yang baik dan adapula yang buruk. Terkadang, karakter seseorang itu bisa menjadi sebuah turunan gen dari orang tuanya ataupun faktor pegaulan serta lingkungan dan karakter juga adalah sebuah sifat yang sangat melekat pada seseorang hingga terbilang terkadang cukup sulit untuk merubahnya hanya dengan sebuah perintah saja, namun hal itu juga memerlukan dukungan dan keinginan diri sendiri untuk berubah. Guru agama islam adalah seorang insan. Maka dari itu disinilah pentingnya sosok seorang guru agama islam yang ada disekolah agar mereka bisa menjadi suri tauladan bagi para siswa/i nya karena dizaman era globalisasi sekarang banyak karakter siswa/i mulai terkikis dimakan zaman dan dipengaruhi oleh teknologi. Sebagai seorang guru agama haruslah kita bisa menjadi sosok yang bisa ditiru oleh para peserta didiknya hingga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik dan pada akhirnya terukirlah akhlak (karakter) terpuji dalam jiwa mereka.*

**Kata Kunci:** Peran, guru, agama, karakter, siswa

### Abstract

*A character is something that every person on this earth has while they are still alive. However, sometimes a person's character can be different from one another, some people have good character and some have bad character. Sometimes, a person's character can be a genetic inheritance from their parents or social factors, environment and character is also a trait that is very attached to a person, so it can be said that sometimes it is quite difficult to change it with just a command, but this also requires support and desire. yourself to change. An Islamic religious teacher is a human being. Therefore, this is where the importance of an Islamic teacher in school is so that they can be a role model for their students because in the current era of globalization, many students' characters are starting to be eroded by time and influenced by technology. As a religious teacher, we must be able to become a figure that our students can emulate so that they can form*

---

<sup>1</sup> Institut Syeikh Abdul Halim Hasan Binjai, evelinnia0203@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, zainidahlan@uinsu.ac.id

*good character in their students and ultimately commendable morals (character) are engraved in their souls.*

**Keywords:** *role, teacher, character, religion, students*

## A. PENDAHULUAN

PAI yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter tersebut dapat didayagunakan sbagai upaya perbaikan sikap disiplin anak. dengan dalil AlQur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul dan orang-orang Sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti

Selain itu indicator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri. Maka dari itu Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya. Maka dari itu peneliti pun memahami betapa pentingnya sosok seorang guru PAI dalam pembentukan karakter siswa/i nya

Penelitian yang dilakukan oleh FITRI RAHMA DINI dari UIN RADEN INTANLAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung selatan Skripsi tersebut meneliti tentang peranan guru PAI yang ada di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung selatan dalam meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didiknya. Yang mana dalam penelitian tersebut mengupas secara detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung selatan benar-benar mengandung pendidikan karakter melalui pembelajarannya. Hal itu bisa dilihat dari materi, metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh

fitri rahma dini dalam penelitian ini. Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang kedisiplinan saja.

Penelitian yang dikakuakn oleh Ahmad Syukron Falah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, tahun 2017 yang berjudul “ Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. Skripsi tersebut meneliti tentang peranan guru PAI yang ada di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dalam meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didiknya, skripsi yang diteliti oleh AHMAD SUKRON FALAH berkaitan dengan disiplin dan karakter bertanggung jawab (Lampung, IAIN Metro: 2018). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh saya mencakup keseluruhan dari semua karakter terpuji dari para siswa seperti rasa toleransi, tanggung jawab, disiplin dan jujur.

## **B. KAJIAN TEORI**

Guru agama Islam memiliki peran penting sebagai model bagi siswa dalam memperkuat nilai-nilai dan karakteristik Islam. Dengan memberikan contoh yang baik dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa secara positif.

Guru agama Islam dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam Islam melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dengan memfasilitasi diskusi, refleksi, dan pengalaman belajar langsung, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Guru agama Islam dapat menggunakan prinsip-prinsip moral dalam Islam sebagai landasan untuk membimbing siswa dalam pengembangan tahapan-tahapan moral yang lebih tinggi sesuai dengan teori Kohlberg. Melalui pengajaran tentang konsep-konsep seperti akhlak, keadilan, dan kasih sayang dalam Islam, guru dapat membantu siswa dalam memperluas pemahaman moral mereka.

Guru agama Islam dapat memainkan peran kunci dalam program pendidikan karakter di sekolah dengan menekankan pada pengembangan nilai-nilai Islam

dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan sebagai implementasi, adalah adalah satuan penelitian yang ditunjukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Lexy.J. Meleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektif nya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, presepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan karakter seseorang siswa tidak bisa lepas dari peran seorang guru yang menjadi sebuah figur disekolah dengan fungsi sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh para muridnya, terutama guru agama islam yang sosoknya mampu mewarnai keseharian para siswa/ nya yang menjadi salah satu pemicu terciptanya akhlak mulia dalam diri mereka. Karena sejatinya seorang guru ibarat idola yang mereka kagumi didalam hatinya.

Menurut peneliti, dalam penelitian ini kita sebagai seorang guru PAI hendaklah kita bisa mencptakan karakter yang baik dalam diri kita sendiri terlebih dahulu sebelum kita bisa menjadi sosok yang akan diteladani oleh para murid-murid kita, ketika seorang guru bisa berkata jujur maka siswa pasti akan menirunya, ketika seorang guru berlaku dapat menoleransi perbedaan antar kepercayaan maka siswa tersebut juga akan mengikutinya, ketika guru bersikap diajlin dan bertanggung jawab maka niscaya siswanya juga akan menirunya.

Dari sini kita bisa lihat Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula dan dengan melakukan pembiasaan niscaya karakter mereka dapat terarah .

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru PAI, adalah sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, namun juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak anak didiknya. Guru yang bisa memanusiasikan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian unggul dan bermartabat ada pada Guru PAI, bila guru PAI tidak dapat meningkatkan kompetensi, maka akan berpengaruh pada siswa menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting dalam pandangan masyarakat.

Dalam sebuah kutipan buku E Mulyasa mengatakan: tidak semua pendidik itu penting, bahkan ridak sedikit pendidik pula pendidik yang menyesatkan perkembangan dan pertumbuhan masa depan anak bangsa. Mungkin pernyataan itu tidaklah salah ketika kita melihat betapa berpengaruhnya seorang guru atau pendidik bagi perkembangan karakter siswa. Pendidik adalah sebuah kompas hidup yang setiap arahnya akan diikuti oleh peserta didiknya, ketika seorang guru atau pendidik menyeru dan mengajarkan hal yang benar maka peserta didik pasti akan mengikutinya begitu juga sebaliknya, apabila seorang pendidik mengajarkan hal yang salah maka hal itu pasti akan diikuti oleh peserta didiknya. Itulah sebabnya seorang guru harus terlebih dahulu memiliki sifat guru dalam dirinya sebelum terjun ke dunia pendidikan.

Oleh karena itu sebagai seorang guru apalagi guru agama islam guru terlebih dahulu harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan setiap kata yang diucapkannya haruslah hal yang dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan keabsahannya. Ada sebuah ungkapan yang mungkin seeing kita dengar: Saya mendengar, saya lupa, saya melihat, saya memahami, saya melakukan

sayabisa. Ungkapan Confusius 100 tahun Silam tersebut meyakinkan kepada kita tentang bagaimana guru berperilaku ketika mengajar. Guru tidak hanya memberikan penjelasan (verbal), tetapi juga mengungkapkannya secara visual, dan mengkondisikan siswanya untuk melakukan. Hal tersebut menjadikan siswa tidak hanya tahu, tetapi juga faham dan bisa.

Tahu , faham dan bisa, ternyata tidak cukup menjadi bekal hidup. Guru juga harus mendidik dan menanamkan nilai moral. Jika guru bermaksud menanamkan nilai moral, maka yang harus dilakukan: Pertama, guru menjadi seorang penyayang yang efektif. Kedua, guru menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggungjawab yang tinggi baik di dalam maupun di luar kelas. Ketiga, guru menjadi mentor yang beretika.

#### **E. KESIMPULAN**

Pendidik atau guru adalah sebuah kompas hidup yang setiap arahnya akan diikuti oleh peserta didiknya, ketika seorang guru atau pendidik menyeru dan mengajarkan hal yang benar maka peserta didik pasti akan mengikutinya begitu juga sebaliknya, apabila seorang pendidik mengajarkan hal yang salah maka hal itu pasti akan diikuti oleh peserta didiknya. Itulah sebabnya seorang guru harus terlebih dahulu memiliki sifat guru dalam dirinya sebelum terjun ke dunia pendidikan. Karena guru adalah orang tua kedua bagi para peserta didiknya

#### **F. SARAN**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dibahas, ada beberapa saran praktis yang bisa diterapkan untuk meningkatkan peran guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Pertama, penting bagi guru agama Islam untuk memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dengan memfasilitasi diskusi, refleksi, dan pengalaman belajar langsung, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Selain itu, mengintegrasikan prinsip-prinsip moral Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter yang baik.

Kedua, sebagai teladan bagi siswa, guru agama Islam perlu memperhatikan perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran Islam, seperti berlaku jujur,

toleran, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, siswa akan lebih cenderung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan kesadaran akan peran dan pengaruh mereka, guru agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan ( Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 201
- Fitri Rahma Dini, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDIT Harapan Bangsa Natar Lampung selatan* (Lampung Selatan,UIN RADEN INTAN LAMPUNG:2021)
- Miftahul Halimah, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, (Lampung, IAIN Metro, 2018).
- Ridwan Abdullah Sani, M. K. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menuju Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rae, Leslie. 2005. *Using Activities In Training And Development (Terj)*. Jakarta: PT BuanallmuPopuler.
- homas Lickona (terj). 2012. *Mendidik untuk membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: BumiAksara.
- Fathur Rohman (2019). *Strategi Pembelajaran PAI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU JEPARA*.
- Lexy, J. Moleong (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.Narwanti, Sri (2016). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: familia.Slameto (2015). Belajar
- Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Sumadinata, Nana Syaodih (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.